



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN*
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SARI MEIDIANTY POHAN
NPM 1615310839

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

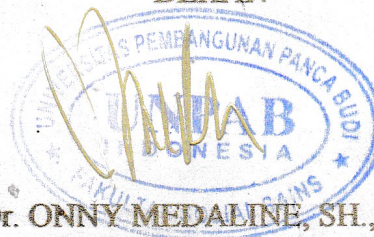
NAMA : SARI MEIDIANTY POHAN
NPM : 1615310839
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

MEDAN, JANUARI 2022

KETUA PROGRAM STUDI

(HUSNI MUHARRAM RITONGA,
BA., M.Sc.M)

DEKAN



(Dr. ONNY MEDALINE, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(IRAWAN, SE.; M.Si)

PEMBIMBING II

(RISKA FRANITA, SE., M.Ak)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL
SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : SARI MEIDIANTY POHAN
NPM : 1615310839
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

MEDAN, JANUARI 2022

KETUA

PENGUJI - I

(CAHYO PRAMONO, SE., MM)

(IRAWAN, SE., M.Si)

PENGUJI - II

PENGUJI - III

(RISKA FRANITA, SE., M.Ak)

(MAYA MACIA SARI, SE, M.Si)

PENGUJI - IV

(NONI ARDIAN, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SARI MEIDIANTY POHAN
NPM : 1615310839
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Januari 2022

(Sari Meidianty Pohan)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Meidianty Pohan
Tempat/ Tanggal Lahir : Tebing Tinggi/ 14Mei 1996
NPM : 1615310839
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Tebing Tinggi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2022



buat pernyataan

Sari Meidianty Pohan



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SARI MEIDIANTY POHAN
 Tempat/Tgl. Lahir : TEBING TINGGI / 14 Mei 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310839
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 141 SKS, IPK 3.54
 Nomor Hp : 081370861077

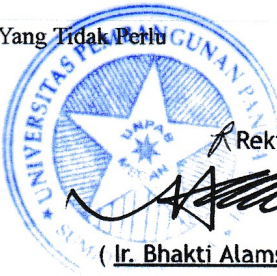
Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 16 Januari 2020

Pemohon,

(Sari Meidianty Pohan)

Tanggal : 21 Januari 2020

Disahkan oleh
Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 17 Januari 2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Irawan, SE., M.Si)

Tanggal : 21 Januari 2020

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Manajemen

(Nurafriana Siregar, SE., M.Si.)

Tanggal : 18 Januari 2020

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Riska Franita, SE., M.Ak)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514898
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SARI MEIDIANTY POHAN
NPM : 1615310839
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
15 Agustus 2020	Acc	Revisi	
15 Agustus 2020	Acc	Disetujui	
10 Juni 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 22 Januari 2022
Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SARI MEIDIANTY POHAN
NPM : 1615310839
Program Studi : Manajemen
Jenjang : Strata Satu
Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Agustus 2020	ACC Seminar proposal	Disetujui	
31 Mei 2021	ACC sidang	Disetujui	

Medan, 22 Januari 2022
Dosen Pembimbing,



Irawan, SE., M.Si



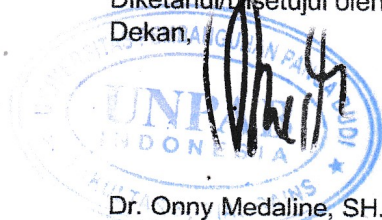
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IPAWAN, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Riska Fronita, SE, M.Ak
 Nama Mahasiswa : SARI MEIDIANTY POHAN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310839
 Jenjang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	1. Daftar pada Dan 2. Tahap diupah 3. Cek p... 4. h... p... x - y x - y x - y y...	Aca su p... P...	

Medan, 03 Juni 2021
 Diketahui/Dijetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : IRAWAN, SE., M.Si
Dosen Pembimbing II : RISKA FRANITA, SE., M.AK
Nama Mahasiswa : SARI MEIDIANTY POHAN
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310839
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7/5-21	Cek Kembali penulisan sumber teori data lengkap pivotal xx Belajar! Acc. Jiding IRAWAN		

Medan, 22 Desember 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,

Dr.



Dr. Bambang Widjanarko,



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4493/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : SARI MEIDIANTY POHAN
NIM : 1615310839
Kelas/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Manajemen

Sejak tanggal 29 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juni 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tanggal Efektif : 04 Juni 2015

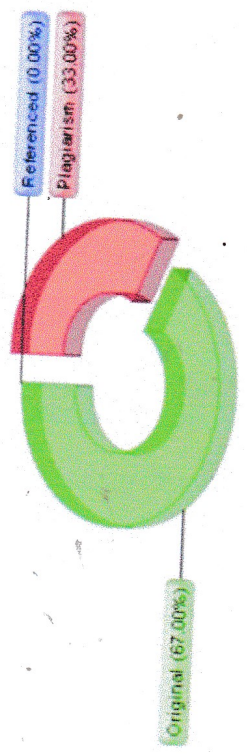
Analyzed document: SARI MEIDIANTY POHAN_1615310839_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 61

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



7/5-21
HCC diding
IRAWA

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SARI MEIDIANTY POHAN
NPM 1615310839

05/06/2021
Sari Pohan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



21/1-22 Acc. final
Rahman

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SARI MEIDIANTY POHAN
NPM 1615310839

21/1-22
Rahman

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 29 Juni 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARI MEIDIANTY POHAN
 Tempat/Tgl. Lahir : TEBING TINGGI / 14/05/1996
 Nama Orang Tua : EDWIN GUSNARDI POHAN
 N. P. M : 1615310839
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 081359036419
 Alamat : DUSUN III, KUTA PINANG, TEBING SYAHBANDAR

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



SARI MEIDIANTY POHAN
 1615310839

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 9 perusahaan dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2018. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun berturut – turut sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan selama 4 tahun adalah 36 observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula statistik, yakni dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pengelolahannya dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari nilai t-hitung 3,839 dan nilai signifikan 0,001 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari nilai t-hitung 0,747 dan nilai signifikan 0,461 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. *Debt To Equity Ratio*. (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari nilai t-hitung 8,888 dan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari F hitung sebesar 32,588 dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return Saham.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial ratios on stock returns in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population used for this study were 9 pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2018. The number of years of observation used in this study was 4 consecutive years so that the number of observations in this study were 10 companies for 4 years is 36 observations. The data obtained were analyzed using statistical formulas, namely by using multiple regression analysis which was managed by the SPSS version 16 program. The results of the quantitative analysis showed that Return On Asset (ROA) had a positive and significant effect on Return on Equity based on the t-count value of 3.839 and the value significant 0.001, it is concluded that the hypothesis is accepted. Current Ratio (CR) has a positive and insignificant effect on Return Value. Based on the t-value value of 0.747 and a significant value of 0.461, it is concluded that the hypothesis is rejected. Debt To Equity Ratio. (DER) has a positive and significant effect on Return on Equity. Based on the t-count value of 8.888 and a significant value of 0.00, it is concluded that the hypothesis is rejected. Return On Asset, Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Return on Asset. Based on the F count of 32.588 and a significant value of 0.000, it is concluded that the hypothesis is accepted.

Keywords: *Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return Saham.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Selama proses penyusunan proposal ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA.,M.Sc.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk member arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Riska Franita, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.

7. Kepada seluruh keluargaku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan
8. Kepada seluruh sahabat-sahabatku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada seluruh teman-teman kampus terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
10. Kepada seluruh Dosen dan Staff Panca Budi terima kasih atas bimbingan dan dorongan semangat kepada penulis.
11. Kepada Perusahaan Bursa Efek terima kasih atas kerja samanya, berkat bantuannya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Januari 2022

Penulis

Sari Meidianty Pohan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBARAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis	13
1. <i>Signaling Theory</i>	13
2. Investasi	13
a. Investasi Langsung	14
b. Investasi Tidak Langsung	15
3. Saham	16
a. Definisi Saham	16
b. Jenis-Jenis Saham	16
c. Faktor Yang Mempengaruhi Saham.....	17
d. Return Saham	20
e. Analisis Fundamental	21
4. Profitabilitas	22
a. Definisi Profitabilitas	22

b. Jenis Profitabilitas	23
c. Indikator Profitabilitas.....	25
5. Likuiditas.....	26
a. Definisi Likuiditas.....	26
b. Jenis Rasio Likuiditas.....	27
c. Indikator Likuiditas	27
6. <i>Leverage/Solvability</i>	29
a. Definisi <i>Leverage</i>	29
b. Jenis <i>Leverage</i>	30
c. Indikator <i>Leverage</i>	31
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
D. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
E. Jenis dan Sumber Data	41
F. Teknik Analisis Data	41
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik	41
3. Regresi Linear Berganda	42
4. Uji Hipotesis	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Sejarah Perkembangan BEI	46
2. Visi dan Misi	50
3. Struktur Pasar Modal Indonesia	50
4. Analisis Deskriptif Data Variabel.....	51
5. Statistik Deskriptif	55
6. Hasil Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas Data.....	56
b. Uji Multikolinieritas	58
7. Regresi Linier Berganda	60
8. Uji Hipotesis	61
a. Uji F (Simultan).....	61
b. Uji t (Parsial)	62
c. Koefisien Determinasi	65
B. Pembahasan.....	66

1. Hasil Uji Hipotesis <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Return Saham	66
2. Hasil Uji Hipotesis <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Return Saham	68
3. Hasil Uji Hipotesis <i>Debt TO Equity Ratio</i> (DER) terhadap Return Saham.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan Perusahaan.....	6
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya.....	32
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	38
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Data Deskriptif.....	55
Tabel 4.2 Tabel Kolmogrof Smirnov	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.5 Uji Hipotesis Simultan.....	61
Tabel 4.6 Uji Hipotesis Parsial.....	64
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	50
Gambar 4.2 Grafik <i>Return On Asset</i>	51
Gambar 4.3 Grafik <i>Current Ratio</i>	52
Gambar 4.4 Grafik <i>Debt To Equity Ratio</i>	53
Gambar 4.5 Grafik Return Saham.....	54
Gambar 4.6 Histogram	57
Gambar 4.7 PP Plot	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal menjadi bagian penting dalam perekonomian di Indonesia. Pasar modal pada hakekatnya tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membantu dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditempatkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi (Lestari, 2009). Menurut Suad Husnan (2013), pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan resiko. dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Lestari, 2009). Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu

perusahaan (Sawidji, 2015). Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham yang diharapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat.

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka *investor* atau calon *investor* menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya. Kepercayaan *investor* atau calon *investor* sangat bermanfaat bagi *emiten*, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap *emiten* maka keinginan untuk berinvestasi pada *emiten* semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu *emiten* maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang sangat tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan *investor* atau calon *investor* terhadap *emiten* juga semakin tinggi dan hal ini menaikkan nilai *emiten*. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai *emiten* dimata *investor* atau calon *investor*. Salah satu dalam menganalisis harga saham adalah dengan menganalisis *ratio*. Analisis *ratio* merupakan alat yang membantu kita untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Sebelum melakukan investasi pada saham, individu atau organisasi harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan adalah tepat. Artinya ia harus menilai dari berbagai alternatif yang akan mendatangkan pengembalian positif diwaktu yang akan datang, baik dalam bentuk deviden yaitu pengembalian/penghasilan yang

berdasarkan pada keuntungan yang diperoleh perusahaan yang sahamnya kita miliki,maupun dalam bentuk capital gain yaitu kelebihan harga jual dari harga beli sebelumnya (Saleh,2009).

Dari sudut pandang calon *investor*, untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dari profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, hutang perusahaan dan ukuran perusahaan.Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011).Ada beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada satu periode tertentu (Kasmir, 2011). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka ini menjadi signal bahwasannya perusahaan memiliki prospek yang baik dalam menjalankan usahanya sehingga investor memiliki potensi memperoleh return yang tinggi melalui deviden yang dibagikan perusahaan hal ini berimplikasi pada naiknya harga saham karena minat investor yang tinggi terhadap saham tersebut. Sebaliknya apabila profitabilitas rendah maka investor tidak akan berani menginvestasikan modalnya pada emiten tersebut dan lebih memilih menyusun portofolio pada emiten yang lebih menguntungkan sehingga harga saham pada emiten

yang nilai profitabilitasnya rendah cenderung memiliki harga saham yang rendah karena kurangnya minat beli investor.

Likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Kasmir (2011:). Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya (Kasmir, 2011). Investor melihat likuiditas adalah hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan penyusunan portofolio investasi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek sehingga memiliki risiko likuidasi perusahaan akibat hutang. Semakin rendah tingkat likuiditas maka dapat berdampak pada persepsi investor terhadap emiten yang tidak memiliki kemampuan bayar hutang sehingga minat investoe terhadap saham menjadi kecil sehingga harga saham menjadi menurun.

Rasio hutang menjadi pertimbangan penting dalam portofolio saham yaitu solvabilitas atau leverage yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2011). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt Equity Ratio* sebagai indikator rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah

Hutang terhadap ekuitas (Kasmir, 2011). Semakin tinggi hutang dibandingkan modal sendiri maka persepsi investor terhadap perusahaan kurang baik karena dapat berdampak pada risiko likuidasi perusahaan. Investor selalu melihat emiten yang memiliki hutang yang kecil sebagai dasar dalam penentuan emiten yang akan dipilih dalam portofolio.

Namun pada era globalisasi ini, keadaan perekonomian semakin tidak stabil. Dimana melemahnya nilai investasi di Indonesia serta ketidakstabilan mata uang dollar terhadap rupiah. Ketidakstabilan perekonomian ini dapat memberikan manfaat tetapi juga dapat memberikan kerugian bagi masyarakat maupun perusahaan pelaku investasi. Kerugian nyata yang akan dialami masyarakat adalah semakin tinggi harga bahan pokok dan elektronik. Sedangkan kerugian yang dialami masyarakat pelaku investasi adalah melemahnya nilai saham yang dimilikinya. Serta bagi perusahaan, kerugian yang dialami adalah sulitnya mencari sumber pendanaan dari luar perusahaan yang didapat dari investor dan kreditur. Dengan keadaan ini, diharapkan masyarakat semakin selektif dan bijaksana dalam melakukan kegiatan investasi. Sebagai bahan penilaian apakah adanya *return* pada suatu saham, berikut adalah data rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut ini kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio*(CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Return Saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor farmasi.

Tabel 1.1

Data Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia

Emiten	Tahun	ROA	CR	DER	RS
INAF	2015	0.43	126.15	1.59	5.66
	2016	-1.26	121.08	1.4	26.85
	2017	-3.03	104.22	1.91	26.07
	2018	-2.3	99.52	2.1	10.17
KAEF	2015	7,82	193,02	0,74	14,02
	2016	5,89	171,37	1,03	216,09
	2017	5,44	154,55	1,37	268,00
	2018	2,62	148,46	2,1	-3,70
KLBF	2015	15.02	369.78	0.25	6.45
	2016	15.44	413.11	0.22	14.77
	2017	14.76	450.94	0.2	11.55
	2018	10.46	425.24	0.2	-10.06
DVLA	2015	7.84	352.29	0.41	18.18
	2016	9.93	285.49	0.42	35.00
	2017	9.99	266.21	0.47	11.68
	2018	9.63	312.1	0.41	-1.02

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya return saham pada emiten INAF, KAEF, KLBF, dan DVLA. Pada tahun 2016 return saham INAF sebesar 26.85 mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 26.07 dan di tahun 2018 menjadi 10,17. Di tahun 2018 return saham KAEF yaitu -3,70, pada tahun 2017 return saham KLBF sebesar -0,101 dan pada emiten DLVA di tahun 2017 sebesar -10,06. Nilai negatif pada return saham mengindikasikan terjadi penurunan harga saham sehingga menyebabkan investor mengalami kerugian. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti pasar saham yang mulai menurun dan beberapa faktor fundamental keuangan yang menyebabkan persepsi investor negatif terhadap emiten tersebut. Penurunan harga saham ini tentunya menjadi signal bahwasannya terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Pada analisis fundamental laporan keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat dilihat bahwasannya beberapa emiten terjadi penurunan profitabilitas dan menunjukkan nilai negatif yang mengindikasikan terjadi kerugian pada perusahaan.

Hal ini dilihat dari emiten INAF yang mengalami kerugian di tahun 2018 sebesar -2,3 di tahun 2016 sebesar -1,26. Penurunan profitabilitas terjadi pada emiten KAEF yang menurun dari tahun 2015 sebesar 7,82 menurun hingga tahun 2018 menjadi sebesar 2,62. Penurunan profitabilitas juga terjadi pada perusahaan KLBF di tahun 2015 sebesar 15,02 menurun di tahun 2018 menjadi 10,46. Penurunan profitabilitas mengindikasikan terjadi kerugian pada perusahaan.

Pada indikator likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio *Current Ratio* dapat dilihat bahwasannya terjadi penurunan likuiditas yang signifikan pada emiten INAF di tahun 2015 yang semula 126,15 menjadi 99,52 di tahun 2018. Pada emiten KAEF terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2015 sebesar 126,15 menjadi 99,52 di tahun 2018 hal ini mengindikasikan adanya masalah likuiditas perusahaan. Penurunan likuiditas menjadi suatu permasalahan bagi perusahaan karena dapat berpotensi pada penurunan kepercayaan investor sehingga menyebabkan harga saham menurun, (Kasmir, 2011).

Pada indikator Leverage yaitu rasio hutang menunjukkan bahwasannya pada emiten INAF terjadi kenaikan hutang dari tahun 2015 sebesar 1,59 naik menjadi 2,1 di tahun 2018. Pada emiten KAEF terjadi peningkatan struktur hutang di tahun 2015 sebesar 0,74 meningkat di tahun 2018 menjadi 2,1. Peningkatan *Debt Equity Ratio* yang menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan hutang perusahaan sehingga hal

ini berpotensi pada tingginya beban hutang perusahaan. Investor akan melihat hutang sebagai beban perusahaan yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga sentiment negative investor menyebabkan harga saham perusahaan berpotensi turun. (Kasmir, 2011).

Berdasarkan pada beberapa fenomena masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar BEI”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Return saham emiten INAF, KAEF, KLBF, dan DVLA yang mengalami penurunan dan bernilai negatif mengindikasikan terjadinya kerugian pada investor.
- b. Penurunan profitabilitas pada emiten INAF, KAEF, KLBF, dan DVLA dapat dilihat dari data ROA yang menunjukkan nilai negative yang mengindikasikan perusahaan mengalami kerugian.

- c. Terjadi penurunan likuiditas yang signifikan pada beberapa emiten di tahun 2018 hal ini mengindikasikan adanya masalah likuiditas perusahaan yaitu kemampuan membayar hutang yang menurun.
- d. Terjadi peningkatan hutang pada indikator Leverage pada emiten INAF terjadi kenaikan hutang dari tahun 2015 sebesar 1,59 naik menjadi 2,1 di tahun 2018 dan terjadi pada emiten KAEF terjadi peningkatan struktur hutang di tahun 2015 sebesar 0,74 meningkat di tahun 2018 menjadi 2,1. yang menunjukkan bahwasannya terjadi peningkatan hutang perusahaan.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian hanya mengukur kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar diBEI dengan periode pengamatan tahun 2015 sampai dengan 2018 dan penelitian hanya menguji pengaruh faktor fundamental yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset*, leverage yang diproksikan oleh *Debt Equity Ratio* dan likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* terhadap return saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham

3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
4. Apakah *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis apakah *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
- b. Untuk menganalisis apakah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham
- c. Untuk menganalisis apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
- d. Untuk menganalisis apakah *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulis
 - 1) Sebagai acuan dan pengetahuan penulis tentang faktor fundamental yang dapat mempengaruhi rasio keuangan terhadap perkembangan atau penurunan harga saham.

- 2) Memberikan kontribusi pengetahuan dan dapat mengamati kinerja pasar modal yang digambarkan dengan kinerja perusahaan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan.
- b. Perusahaan sebagai acuan dan informasi tentang perlunya memperhatikan laporan keuangan dari rasio – rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham agar diperoleh secara optimal.
- c. Pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Arum Puspitasari (2018), yang berjudul :” Analisis Pengaruh Rasio CR ROA Dan DER Terhadap Harga Saham(Studi Kasus Pada Perbankan Umum Go Publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Sedangkan penelitian ini berjudul”Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar BEI”. Adapun perbedaan penelitian terletak pada :

1. Variabel penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 3(tiga) variable bebas yaitu CR, ROA dan DER dan 1 (satu) variable terikat yaitu harga saham. Penelitian ini menggunakan3(tiga) variable bebas yaitu CR, ROA

dan DER dengan 1 (satu) variable moderating Ukuran Perusahaan 1 dan 1 (satu) variable terikat yaitu Return Saham.

2. Penelitian terdahulu menggunakan 90 observasi (30 perusahaan x 3 tahun/2013-2015) sedangkan penelitian ini menggunakan observasi 36 observasi (9 perusahaan x 4 tahun/2015-2018).
3. Objek Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di perbankan sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.
4. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2019.

Perbedaan lokasi penelitian, variabel penelitian, jumlah observasi/ sampel, dan waktu penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Signalling Theory

Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar yang diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Arista dan Astohar, 2012). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan catatan atau gambaran baik untuk masa lalu, sekarang, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasarannya efeknya sendiri. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

2. Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden

dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010).

Menurut Jugiyanto, (2010) penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan *utility* total.

Menurut Kasmir dan Jasfar (2012) investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relative panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanaman dalam artian sempit berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik ataupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan.

Untuk melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang dijual dan mana yang tetap dimiliki. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Selain itu investor harus mempunyai ketajam perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual.

Jugiyanto (2010) juga mengatakan aktifitas investasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Investasi Langsung

Investasi Langsung dapat dilakukan dengan memberi aktivitas keuangan yang dapat diperjual-belikan dipasar uang (*money market*), pasar modal

(*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Aktiva yang dapat diperjual-belikan di pasar uang berupa aktiva yang mempunyai risiko gagal kecil, jatuh temponya pendek dengan tingkat cair yang lebih tinggi. Contoh aktiva ini dapat berupa *treasure bill (T-bill)* dan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi. Aktiva keuangan dapat diperjual belikan dipasar modal yang memiliki sifat investasi jangka panjang berupa surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*) dan saham-saham (*equity securities*). Opsi dan *futures contract* merupakan surat berharga yang diperdagangkan dipasar turunan (*devirate market*). Investasi langsung tidak hanya dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang diperual-belikan, namun dapat juga dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan berupa tabungan, giro dan sertifikat deposito.

b. Investasi Tidak Langsung

Investasi ini dapat dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi menyediakan jasa keuangan dengan menjual sahamnya ke publik menginginkan dana yang diperolh untuk diinvestasikan kedalam portofolionya. Investasi melalui perusahaan investasi menawarkan keuntungan tersendiri bagi investor. Hanya dengan modal yang relatif kecil investor dapat menikmati keuntungan karena pembetuk portofolio investasinya. Selain itu, dengan membeli saham perusahaan investasi, seorang investor tidak membutuhkan pengetahuan

dan pengalaman investasi yang tinggi. Dengan pembelian tersebut investor dapat membentuk portofolio investasi yang optimal.

2. Saham

a. Definisi Saham

Saham adalah suatu bentuk kepemilikan suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemilik residual karena pemegang sertifikat tersebut akan memperoleh pembayaran setelah kreditur dan pemegang saham utama memperoleh pembayaran apabila perusahaan mengalami kebangkrutan (Irawan, 2018). Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Sawidji, 2009). Kepemilikan saham oleh masyarakat melalui pasar modal dapat menjadikan masyarakat bisa menikmati keberhasilan perusahaan melalui pembagian deviden dan peningkatan harga saham yang diharapkan. Kepemilikan saham oleh masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan perusahaan melalui pengawasan langsung oleh masyarakat.

b. Jenis – Jenis Saham

Saham sebagai instrument keuangan yang diperdagangkan di bursa efek dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu saham biasa dan saham preferen.

- 1) Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. (Irawan, 2018). Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan

pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan.

- 2) Saham biasa adalah jenis saham yang menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. (Irawan, 2018)

c. Faktor Yang Mempengaruhi Saham

Menurut Sartono (2011) harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *Price Earning Ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Menurut Bunarto (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut:

1) Faktor Fundamental

Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor yang dapat mempengaruhinya seperti faktor profitabilitas perusahaan, faktor likuiditas perusahaan, faktor leverage perusahaan, nilai perusahaan yang meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa datang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2) Faktor Teknis

Menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok dalam menilai harga saham, seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, tingkat inflasi serta kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

Fahmi (2012) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi;
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri;
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba; dengan adanya pergantian direksi mengindikasikan adanya perubahan manajemen.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tidnk pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan,
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat dalam menentukan harga saham.

- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Disebabkan oleh risiko sistematis yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan karena adanya perubahan kondisi ekonomi secara makro.

Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Sutrisno (2010), “harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikan saham tersebut di pasar sekunder.” Sedangkan menurut Rusdin (2009) : “Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.” Menurut Jogiyanto (2011) harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. Sedangkan menurut Widiatmodjo (2010) harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

d. Return Saham

Seorang investor melakukan investasi pada suatu perusahaan, pasti memiliki harapan ingin mendapatkan return yang tinggi dari investasi yang dilakukannya. Menurut Tandelilin(2010:102) mengatakan bahwa salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi adalah *return*, dan *return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko akan investasi yang dilakukannya. Menurut Jogiyanto (2013:235) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas jual-beli saham. Investor akan berinvestasi pada emiten yang menjanjikan *return* yang tinggi dengan resiko yang rendah.

Menurut Simatupang(2010:39) terdapat dua bentuk *return* saham yang diterima oleh investor dari kegiatan investasi saham, yaitu : *Dividen*, *Capital Gain*.

Menurut Jugianto (2013:235) *return* saham dapat dibagi dua jenis yaitu :

- a. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data histories. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna

dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.

- b. *Return* Ekspektasi (*Return Expected*) adalah *return* yang diharapkan akan di peroleh oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Ekspektasi *return* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i R_m$$

Dengan keterangan :

E (R_{it}): *Expected return* saham pada hari t

α_i : Tingkat keuntungan bebas risiko

β_i : Systematic risk saham

R_m : Market *return* yang diharapkan pada periode t

e. Analisis Fundamental

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi udaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Kinera perusahaan yang mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat (Sutrisno,2012). Faktor-faktor mikro dalam analisi pasar modal sering disebut dengan faktor fundamental perusahaan. Jugiyanto (2014) juga menyatakan bahwa analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik daham dengan

menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Data yang dipakai dalam analisis fundamental adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Data laporan keuangan diperoleh kemudian digunakan dalam melakukan analisis fundamental dengan cara mengelola data-data untuk dapat menjawab kebutuhan akan analisis rasio keuangan.

3. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. (Irawan, 2018). Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri (Riyanto, 2009).

Menurut Kasmir (2011), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan

ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Brigham (2016), menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Ada beberapa rasio yang biasa digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA).

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid untuk mengukur hasil pelaksanaan operasional perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat resiko.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan (Kasmir, 2011). Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan Gross Margin Ratio (Rasio Marjin Kotor). *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin*

semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

2) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. (Kasmir, 2011). Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

3) Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. (Kasmir, 2011).

4) Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. (Kasmir, 2011). *ROE* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity*

menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

5) *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva (Kasmir, 2011). *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment* berikut ini.

c. Indikator Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan (Kasmir, 2012). Return On Asset (ROA) dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengolah asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Rumus ROA :

$$ROA = \frac{Earning\ Per\ Share}{Total\ Asset} \times 100\%$$

4. Likuiditas

a. Definisi Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Irawan, 2018). Menurut Kasmir (2011) pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Menurut Syafrida (2015), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

Menurut Mardiyanto (2009), pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih.

b. Jenis Rasio Likuiditas1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya.(Kasmir, 2011). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibanding dengan aset lainnya.(Kasmir, 2011). *Quick Ratio* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga. Jadi semakin besar rasio, semakin baik juga posisi keuangan perusahaan. Jika hasilnya mencapai 1:1 atau 100%, maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk membayar kewajibannya.

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya

dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro. Jika hasil rasio menunjukkan 1:1 atau 100% atau semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik. (Kasmir, 2011).

4) *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Rasio ini akan menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi total utang lancar. Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Rasio ini menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2011).

c. Indikator Likuiditas

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio* sebagai indikator rasio likuiditas. Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya (Kasmir, 2011).

Rumus CR :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Current Liability}} \times 100\%$$

d. *Leverage / Solvability*

1) Definisi *Levarage*

Rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio yang menggambarkan kesanggupan atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Irawan, 2018). Pendapat lainnya menyatakan bahwa leverage merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Kasmir, 2012). Pengertian solvabilitas menurut Riyanto (2010) adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Pengertian solvabilitas menurut Sugiarto (2009) ialah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Pengertian solvabilitas menurut Munawir (2010) yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Berdasarkan pada definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwasannya rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber

dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjaman atau modal sendiri.

2) Jenis-Jenis Leverage

a. Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan antara total kewajiban (liabilities) dengan ekuitas (equity). (Kasmir, 2011). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

b. Debt to Asset Ratio (Rasio Utang)

Debt Ratio atau Rasio Utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (total liabilities) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas itu berbeda sehingga harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Sedangkan ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah pengurangan seluruh liabilitas sesuai hakikat akuntansi. (Kasmir, 2011).

c. Times Interest Earned Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. Times Interest Earned Ratio disebut juga Interest Coverage Ratio. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap Biaya Bunga yang sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi. (Kasmir, 2011).

3) Indikator Leverage

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Debt Equity Ratio* sebagai indikator rasio *leverage*. Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas (Kasmir, 2012). Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Adapun rumus dari *Debt Equity Ratio* adalah

$$\text{DER} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Var (X)	Var (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Arum Puspitasari (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Cr, Roa Dan Der Terhadap Return Saham(Studi Kasus Pada Perbankan Umum Go Publik Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)	1.CR 2.ROA 3.DER	Return Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR (x1) , ROA (x2) dan DER (x3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (y). Secara simultan variabel CR (x1), ROA (x2) dan DER (x3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (y)
2	Sulia (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1.PBV 2.PER 3.Pertumbuhan Asset	Return Saham (Y) ROA (Z)	Moderating	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa PBV dan Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan dan PER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Variabel profitabilitas merupakan variable moderasi yang mampu memperkuat atau memperlemah variable independen terhadap variable dependen.
3	Suryagung Ryadi (2018)	Pengaruh Price Earningsratio,Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks Lq45	1. PER 2.Provitabilitas 3.Nilai Perusahaan	Return Saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji f, model terbukti fit. Begitu juga dengan uji t, ketiga variabel independen berpengaruh secara parsial pada variabel dependen, di mana PER berpengaruh negatif,profitabilitas berpengaruh negatif, dan nilai perusahaan berpengaruh positif.
4	Cintya Devi (2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan Dprsebagai Variabel Moderasi Di Bei	1.CR 2.DER 3.ROA	Return Saham (Y) DPR (Z)	Regresi Linear Berganda	T-testmenunjukkan bahwa Current Ratiiodan Debt to Equity Ratioberpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan saham, sedangkan Return on Assetsdan Price Earning Ratiotidak berpengaruh terhadap pendapatan saham. Setelah dilakukan uji residual, Dividend Payout Ratiotidak

						mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dengan pendapatansaham.
5	Yasir Harimufti (2016)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Rasio Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2014)	1.NPL 2.LDR 3.CAR	ROA	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsialnpl berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ldr dan car tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
6	Ahmad Buyung (2009)	Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)	1.NPL 2.CAR 3.LDR 4.BOPO	ROA	Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.
7	Dwi Putranto (2018)	Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	1.Ukuran 2.Profita bilitas 3.Nilai Pasar	Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Leverage berpengaruh negative dan sigfnikan terhadap harga saham sedangkan milai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2013) mendefinisikan kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti).

Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Puspitasari (2018) menyatakan bahwasannya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya harga saham akan mengikuti nilai profitabilitas perusahaan secara signifikan yaitu apabila perusahaan semakin profit maka dapat berdampak pada peningkatan harga saham sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan menurun maka berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan. Investor melihat indikator profitabilitas dalam hal ini ROA sebagai indikator dalam menentukan pembelian sahamnya sehingga apabila perusahaan itu profit maka permintaan saham itu akan meningkat dan berdampak pada harga saham di pasar juga akan tinggi. Sebaliknya investor tidak akan membeli saham pada perusahaan yang profitnya rendah dan berdampak pada permintaan pada saham yang rendah sehingga harga saham juga akan menurun. Sehingga peneliti membuat korelasi positif antara profitabilitas dengan harga saham.

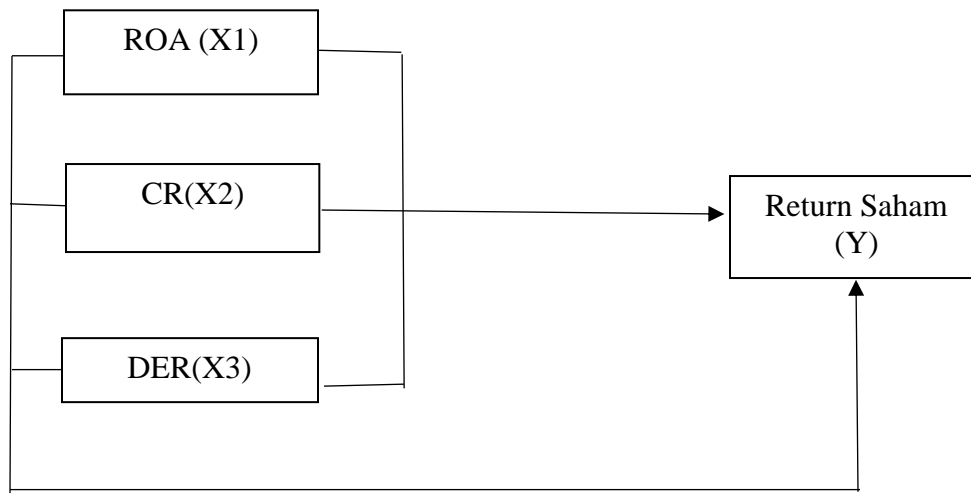
2. Pengaruh Variabel Risiko Likuiditas Terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum Puspitasari (2018) menyatakan bahwasannya *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Investor melihat indikator CR adalah salah satu pertimbangan dalam membeli harga saham. Indikator ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin baik tingkat likuiditas maka berpengaruh pada peningkatan harga saham.

3. Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Cintya Devi (2011) menunjukkan bahwasanya Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya bahwa apabila hutang perusahaan besar dapat berdampak pada harga saham yang menurun karena pasar saham melihat bahwasannya perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berisiko dan menjadi beban bagi perusahaan sehingga investor menilai saham tersebut kurang baik dimiliki sehingga harga saham menjadi rendah karena kurangnya minat beli investor terhadap saham. Sebaliknya apabila leverage perusahaan kecil ini mengindikasikan bahwasannya perusahaan memiliki hutang atau beban yang kecil sehingga menjadi indikator yang

baik untuk menilai tingkat prosperk perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1: *Return On Asset(independent variabel)*

X2: *Current Ratio(independent variabel)*

X3: *Debt To Equity Ratio(independent variabel)*

Y : *Return Saham (dependent variabel)*

D. Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2014). Sugiyono (2017:95) berpendapat bahwa hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah Page 11 48 dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta. Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

H2 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

H3 : Diduga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

H4 : Diduga *Return On Asset*, *Durrent Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suatu variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan variable moderasi, sehingga dapat diketahui besar pengaruh dan erat hubungannya (Marihhot dan Manuntun, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data saham perusahaan manuraktu sub sektor farmasi dari website resmi www.idx.co.id. Waktu penelitian dan perencanaan penelitian dapat dilihat dari uraian Jadwal Penelitian:

Tabel 3.1 :Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019				2020																2021															
		Desember				April				Mei				Agustus				Oktober				November				Desember				Jan-Feb				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PengajuanJudul																																				
2	Penyusunan Proposal																																				
3	Bimbingan Proposal																																				
4	Seminar Proposal																																				
5	Perbaikan Proposal																																				
6	Pengumpulan Data																																				
7	Pengolahan Data																																				
8	PenulisanSkripsi																																				
9	BimbinganSkripsi																																				
10	Sidang Meja Hijau																																				

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran variable adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2: Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Defenisi	PengukuranIndikator	Skala
1	ROA	ROA rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2011)	$ROA = \frac{Net\ profit\ after\ tax}{total\ asset} \times 100\%$	Ratio
2	CR	Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya (Kasmir, 2011).	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Current\ Liability} \times 100\%$	
3	DER	DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2011)	$DER = \frac{Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$	Ratio
4	Return Saham	Return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1 (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2009).	$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \times 100\%$	Ratio

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian ini adalah. Adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 9 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diobservasi yang merupakan bagian dari populasi atau objek penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai seluruh objek. Metode dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sampel. Kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan harus tergabung dalam indeks bursa selama 4 (Empat) tahun berturut-turut (konstan) mulai dari periode 2015 – 2018
- b. Perusahaan yang membagikan dividennya secara berturut-turut dalam periode 2015-2018.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2015-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, akan diperoleh sebanyak 9 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dan dalam kurun waktu 4 tahun sehingga jumlah sampel menjadi 36.

Tabel 3.3 Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sample			Sample
			A	b	c	
1	DVLA	Daya Varia Laboratoria Tbk	V	v	v	1
2	INAF	Indo farma (Persero) Tbk	V	v	v	2
3	KAEF	Kimia farma (Persero) Tbk	V	v	v	3
4	KLBF	Kalbe farma (Persero) Tbk	V	v	v	4
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	V	v	v	5
6	PEHA	Phapros Tbk	V	x	x	x
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	V	v	v	6
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	V	v	v	7
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	V	v	v	8
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	V	v	v	9

Sumber :Indonesia Stock Exchange yang di olah

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan *cross sectional*. Adapun sumber data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) data dikumpulkan dari tahun 2015-2018.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2010).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan output normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya

variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya.

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 16.0. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier.

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (konstanta)

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = ROA (*Independent Variabel*)

X_2 = CR (*Independent Variabel*)

X_3 = DER (*Independent Variabel*)

e = error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (inflasi dan pertumbuhan pemberian kredit) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Return Saham.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > \alpha\ 5\%$.

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < \alpha\ 5\%$.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya CR berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya CR berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > a\ 5\%$.

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < a\ 5\%$.

3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Return Saham.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > a\ 5\%$.

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < a\ 5\%$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh *Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham (*Confidence Interval*).

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara serempak (*Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio* terhadap Return Saham).

$H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara serempak (*Return On Asset, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio* terhadap Return Saham).

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah:

Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{Sig } F > \alpha$ 5%.

Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{Sig } F < \alpha$ 5%.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BEI

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa efek terdahulu bersifat demand-following, namun setelah tahun 1977 bersifat supply-leading, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada

masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistim

perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (ekripess trading) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

2. Visi dan Misi

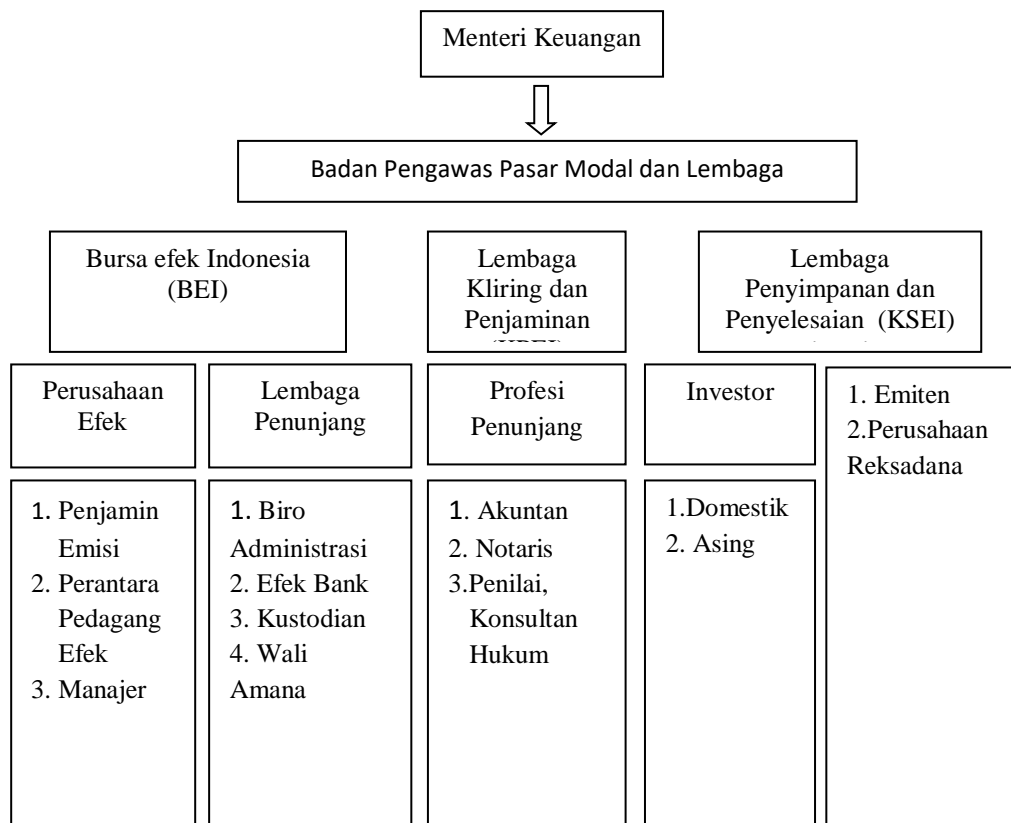
a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

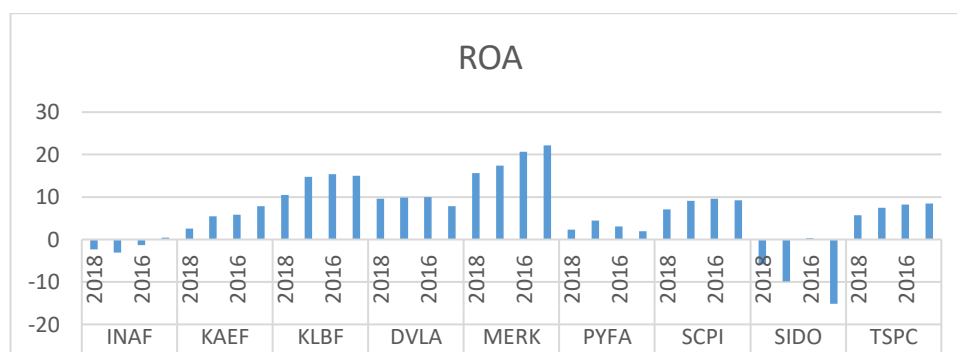
Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Struktur Pasar Modal Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

4. Analisis Deskriptif Data Variabel



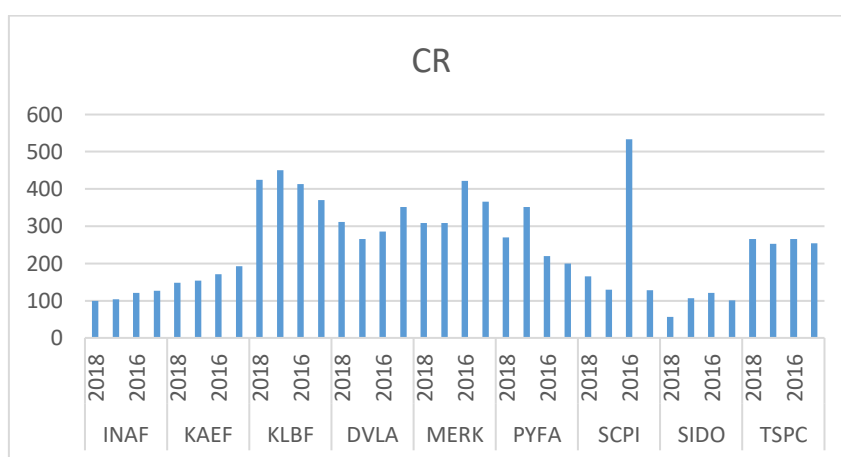
Gambar 4.2 Return On Asset

Sumber : Diolah Peneliti 2020

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Return On Asset*. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian. Emiten dengan profitabilitas yang positif maka memiliki return saham yang tinggi, namun emiten dengan profitabilitas yang negatif memiliki tingkat return yang kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa investor akan melihat pergerakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan

manufaktur sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga return saham akan meningkat. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industri.

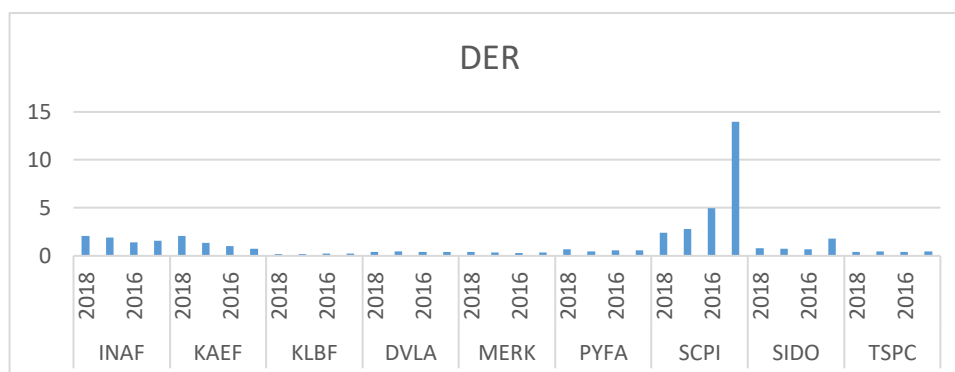


Gambar 4.3 Current Ratio

Sumber : Diolah Peneliti 2020

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan yang diprosikan oleh *Current Ratio*. Beberapa emiten pada penelitian ini memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa emiten memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan rendah.

Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan risiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan memiliki tingkat risiko likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal risiko likuiditas perusahaan. Emiten dengan tingkat risiko likuiditas yang rendah memiliki return saham yang positif dan tinggi, hal ini merupakan reaksi dari investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki risiko likuiditas yang rendah. Pada beberapa emiten memiliki return saham yang rendah sebagai dampak dari reaksi negatif dari investor atas signal tingkat risiko likuiditas emiten. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan

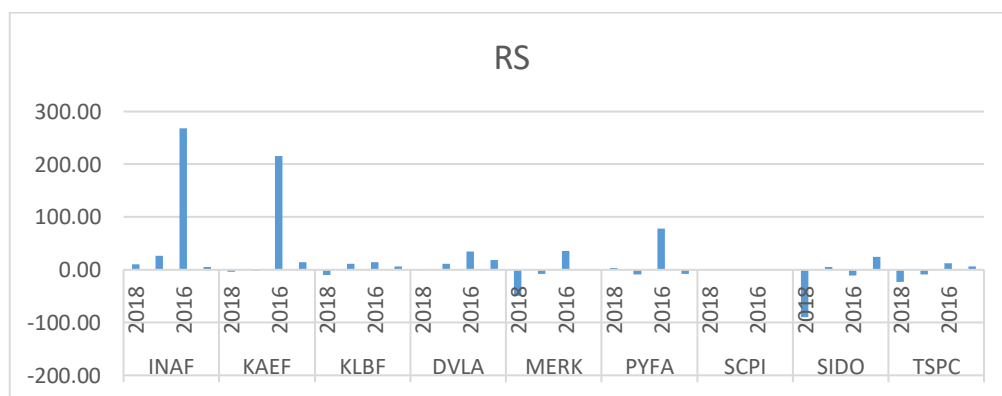


Gambar 4.4 Debt To Equity Ratio

Sumber : Diolah Peneliti 2020

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan solvabilitas perusahaan yang diproksikan oleh *Debt To Equity Ratio*. Dilihat dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien.

Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki return saham yang tinggi sebagai dampak dari reksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reksi negatif dari investor pada emiten tersebut.



Gambar 4.5 Return Saham

Sumber : Diolah Peneliti 2020

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat grafik yang menggambarkan return saham. Berdasarkan pada grafik tersebut dapat dilihat return saham dari beberapa perusahaan yang bernilai positif artinya perusahaan memperoleh keuntungan sedangkan beberapa perusahaan

memiliki return saham yang negative artinya perusahaan mengalami kerugian. Dengan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

5. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Data Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-15.17	22.22	6.4056	7.96257
CR	36	56.24	533.88	2.4484E2	120.77019
DER	36	.20	13.98	1.3444	2.37440
RS	36	-89.36	2685.71	90.9331	449.02197
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 19, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 36. Nilai minimum ROA sebesar -15,17 pada emiten SIDOdi tahun 2015 dan nilai maksimum ROA sebesar 22,22 pada emiten MERK pada tahun 2015 dengan nilai rata –rata ROA sebesar 6,4.

Nilai minimum CR sebesar 56,24 pada emitenSIDOdi tahun 2018 dan nilai maksimum CR sebesar 533,88 pada emitenSCPI di tahun 2016 dengan nilai rata –rata CR sebesar 244.

Nilai minimum DER sebesar 0,20 pada emiten KLBF di tahun 2017 dan 2018, sedangkan nilai maksimum DER sebesar 13,98 pada emiten SCPI di tahun 2015. Nilai rata-rata DER mencapai 1,344.

Nilai minimum Return Saham sebesar -89,36 pada emiten SIDO di tahun 2018 dan nilai maksimum Return Saham sebesar 2685 pada emiten INAF di tahun 2016. Nilai rata-rata Return Saham sebesar 11,67.

6. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2010). Jika terbukti ada data yang tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut disebabkan adanya beberapa data yang memiliki karakter dan nilai terlalu berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik.

1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.2 Tabel Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36675085E3
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.828
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500

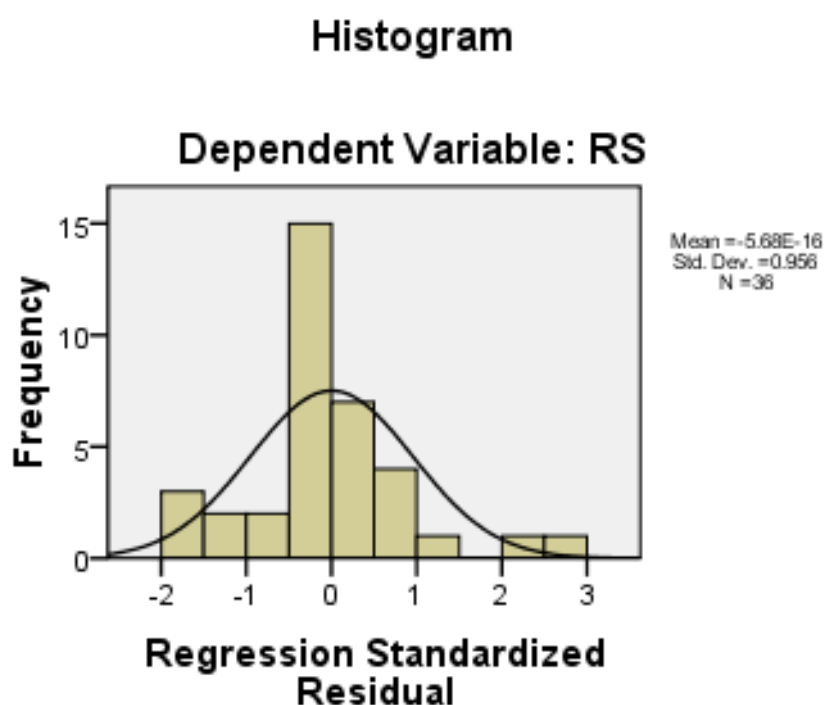
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan data bersifat normal karena nilai asymp.sig sebesar 0,500 >(di atas) 0,05. Sehingga data dikatakan terdistribusi secara normal.

2) Uji Grafik Histogram

Adapun analisis asumsi klasik dilihat dengan cara analisis grafik. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:



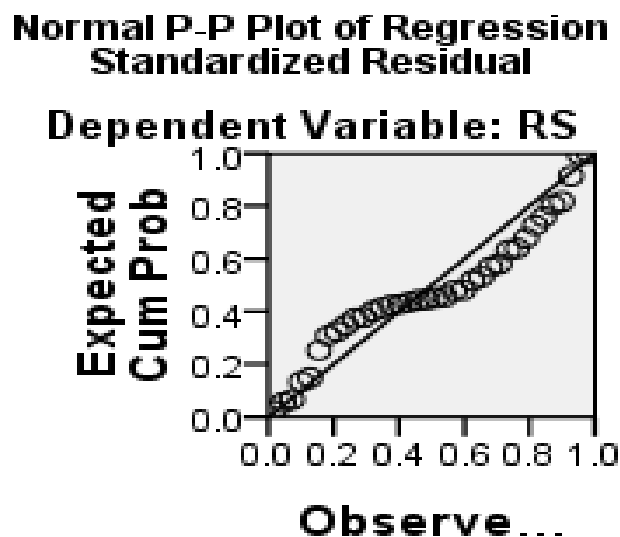
Gambar 4.6 Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 19, 2020

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola

distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis garifk histogramnya.

3) Uji Grafik PP Plot



Gambar 4.7 Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Output SPSS 19, 2020

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45 derajat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2010).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10

atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso.2012).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-5978.354	12758.510			
ROA	595.044	154.993	0.539	0.391	2,556
CR	1886.721	2527.234	0.117	0.316	3,168
DER	8866.196	997.571	0.962	0.657	1,522

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 19, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai *tolerance* variabel ROA sebesar $0,391 > 0,1$ dan VIF variabel ROA sebesar $2,556 < 10$, sehingga variabel ROA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai *tolerance* variabel CR sebesar $0,316 > 0,1$ dan VIF variabel CR sebesar $3,168 < 10$, sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai *tolerance* variabel DER sebesar $0,657 > 0,1$ dan VIF variabel DER sebesar $1,522 < 10$, sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

7. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan dua atau lebih variable bebas. Rumusan analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.4 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-5978.354	12758.510	
ROA	595.044	154.993	0.539
CR	1886.721	2527.234	0.117
DER	8866.196	997.571	0.962
a. Dependent Variable: RS			

Sumber: Output SPSS 19, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = -5978,35 + 595,04X_1 + 1886,72 X_2 + 8866,19X_3 + e.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai Return Saham (Y) adalah sebesar -5978,35.
- Jika terjadi peningkatan ROA sebesar 1, maka Return Saham (Y) akan menaik sebesar 595,044.
- Jika terjadi peningkatan CR sebesar 1, maka Return Saham (Y) akan menurun sebesar 1886,72.
- Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1, maka RS (Y) akan menurun sebesar 8866,196.

8. Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani,2010). Menurut Sekaran (2010) hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel terikat (Return Saham).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah(Ghozali, 2010):

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)
 - a) H_0 : diduga variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan / bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (*ReturnSaham*).
 - b) H_1 : diduga variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan / bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabelindependen (*Return Saham*)
2. Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a) Terima H_0 dan tolak H_1 jika angka apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel.
 - b) Tolak H_0 dan terima H_1 jika angka apabila nilai F-hitung $<$ F- tabel.

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel tabel distribusi nilai F tabel.

Nilai $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$.

Dimana :

k : adalah jumlah variabel (bebas + terikat)

n : adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 3 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai $k = 4$, nilai $df_1 = 4 (5-1)$ dan nilai $df_2 = 36 (40-4)$. Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F-tabel = 2,87.

Tabel 4.5 Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.039E9	3	6.797E8	32.588	.000 ^a
	Residual	6.674E8	32	2.086E7		
	Total	2.706E9	35			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 19, 2020

Hasil analisis ;

- 1) F-hitung $8,334 > F\text{-tabel } 2,87$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Taraf Signifikansi $0,00 < Sig\ 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kesimpulan ;

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas F hitung sebesar 32,588 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,87 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H_0 diterima yang berarti variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap variabel dependen (Return Saham).

b. Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t ini dilakukan mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (Return Saham). Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

- a) H_1 : diduga variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial / sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Return Saham).
- b) H_0 : diduga variabel independen (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara pasial / sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabelindependen (Return Saham)

2. Menetapkan kriteria pengujian.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Artinya variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Return Saham)
- b) H_1 ditolak dan H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Artinya variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Return Saham). Atau dapat digunakan dengan uji signifikan.

- a) H1 diterima dan H0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) H1 ditolak dan H2 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya variabel bebas (*Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6 Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5978.35	12758.51		-0.47	0.64
ROA	595.04	154.99	0.54	3.84	0.00
CR	1886.72	2527.23	0.12	0.75	0.46
DER	8866.20	997.57	0.96	8.89	0.00

a. Dependent Variable: RS

1) Hasil Uji Hipotesis *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham

Nilai t-hitung $3,84 > 1,68$ (t-tabel) dan sig $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Return Saham* yang berarti bahwa dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka *Return Saham* akan turun sebesar 595,04 dan sebaliknya.

2) Hasil Uji Hipotesis *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Nilai t-hitung $0,747 < 1,68$ (t-tabel) dan sig $0,461 > 0,05$ maka H2 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* dan hipotesis yang

menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Current Ratio (CR)* dengan Return Saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Current Ratio (CR)* sebesar 1% maka Return Saham akan turun sebesar 1886,72 dan sebaliknya.

- 3) Hasil Uji Hipotesis *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Return Saham Nilai t-hitung $8,888 < 1,68$ (t-tabel) dan sig $0,000 < 0,05$ maka H₃ diterima dan H₀ ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara *Debt To Equity Ratio (DER)* dengan Return Saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 1% maka Return Saham akan turun sebesar 0,597 dan sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.868	0.753	0.730	4566.85

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,730 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 73% *Return Saham* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Sedangkan sisanya $100\% - 73\% = 27\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar variabel penelitian seperti faktor *Dividen Pay Out Ratio*, Kebijakan investasi dan lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Return Saham* yang berarti bahwa dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka *Return Saham* akan naik sebesar 595,04 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1% maka *return saham* akan turun sebesar 595,04. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian

Arum Puspitasari (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor).

Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik menjadi sinyal yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menjalankan perusahaan secara baik dan memiliki prospek yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan reaksi investor pada emiten tersebut dan berdampak meningkatnya harga saham.

Beberapa perusahaan pada penelitian ini memiliki profitabilitas yang positif tiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan profit dari kegiatan operasional. Namun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang menunjukkan nilai negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian..

Dapat dilihat bahwasannya emiten dengan profitabilitas yang positif maka memiliki return saham yang tinggi, namun emiten dengan profitabilitas yang negatif memiliki tingkat return yang kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa

investor akan melihat pergerakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sebagai suatu *signal* akan progress kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut sehingga return saham akan meningkat.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham dapat ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Current Ratio* (CR) dengan Return Saham yang berarti bahwa dengan kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka Return Saham akan naik sebesar 1886,72 dan sebaliknya.

Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian Cintya Devi (2011) yang menyatakan bahwa rasio *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Beberapa emiten pada penelitian ini memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa emiten memiliki tingkat *Current Ratio* (CR) yang rendah yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan rendah.

Dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga dapat menurunkan risiko likuiditas akibat gagal bayar hutang. Kondisi beberapa emiten pada penelitian ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun beberapa

perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah artinya perusahaan memiliki tingkat risiko likuiditas yang tinggi. Hasil penelitian ini memperkuat teori *signaling* yang menjelaskan bahwa berubahnya harga saham didasarkan dari reaksi investor atas signal risiko likuiditas perusahaan. Emiten dengan tingkat risiko likuiditas yang rendah memiliki return saham yang positif dan tinggi, hal ini merupakan reaksi dari investor yang berminat pada perusahaan yang memiliki risiko likuiditas yang rendah. Pada beberapa emiten memiliki return saham yang rendah sebagai dampak dari reaksi negatif dari investor atas signal tingkat risiko likuiditas emiten.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Return Saham* yang berarti bahwa dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1% maka *Return Saham* akan naik sebesar 8866,19 dan sebaliknya.

Hasil penelitian memperkuat hasil penelitian Arum Puspitasari (2018) yang menyatakan bahwa rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Adapun penelitian ini berbanding lurus dari hasil penelitian Cintya Devi (2011) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Hasil ini menjelaskan bahwa investor melihat struktur modal yang berasal dari eksternal berupa hutang menjadi sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan modal dan menjadikan hutang sebagai sumber dana yang dapat menjadi beban bagi perusahaan berupa *financial distressing*,

Dilihat dari data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Manajemen perusahaan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan agar dapat memperoleh modal yang optimal untuk memperoleh laba. Struktur modal yang optimal menjadi suatu *signal* bagi investor bahwa perusahaan dapat memperoleh dan mengelola modal perusahaan secara efektif dan efisien. Emiten yang dapat menggunakan sumber modal yang optimal cenderung memiliki return saham yang tinggi sebagai dampak dari reksi positif dari investor. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal secara optimal hal ini berdampak pada reksi negatif dari investor pada emiten tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari nilai t-hitung 3,839 dan nilai signifikan 0,001 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari nilai t-hitung 0,747 dan nilai signifikan 0,461 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
3. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari nilai t-hitung 8,888 dan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
4. *Return On Asset, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* berdasarkan dari F hitung sebesar 32,588 dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas perusahaan karena tingkat profitabilitas perusahaan dapat memberikan signal positif bagi investor agar mereka berminat membeli saham perusahaan sehingga nilai return saham menjadi positif dan ⁷² tinggi dengan mengelola rasio fundamental perusahaan secara optimal.
2. Manajemen perusahaan perlu mengelola risiko tingkat likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) dengan meminimalisir risiko likuiditas melalui kemampuan membayar hutang jangka pendek.
3. Manajemen perusahaan perlu mengelola sumber pendanaan atau modal yang optimal agar pemanfaatan modal menjadi lebih produktif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Bagi para investor, sebaiknya memahami dan menganalisa fundamental keuangan perusahaan dan disarankan juga memahami analisa teknikal dari suatu saham. Tentunya pengaruh perekonomian nasional maupun global selayaknya menjadi pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, (2011). *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Anwar, Y., Zarzani, T. R., Halawa, F., & Fauzi, T. M. (2021). Enhance Of Legal Protection The Health Outsourcing Workers In Health Law Number 36 Of 2009. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(3), 4685-4696.
- Astuti, Dewi. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Bunarto(2011). *Analisis Kinerja Keuangan Teori Dab Aplikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia.
- Buyung Ahmad (2009). *Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Unbraw. Malang
- Brigham, (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan Siamat. (2014). “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Devi Chintya (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Dengan Dprsebagai Variabel Moderasi Di Bei*. Universitas Udayana. Bali.
- Fahmi (2012). *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Bpfe, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam (2009). *Analisis Multivariate Dengan Spss*. Semarang. Bpundip.
- Farid Dan Siswanto. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Halim, (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.\
- Harimufti Yasir (2016). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2014)*.
- Husnan Suad (2013). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ida Ayu (2018). *Pengaruhldr, Npl, Dan Bopoterhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016*. Udayana. Bali

- Indrawan, M. I. (2021). Enhance Effect Of Performance, Motivation And Leadership In The Work Environment. Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences, 4(3), 4331-4339.
- Irawan Dan Zainal (2018). *Financial Statement Analysis*. Smart Prin. Medan.
- Jogiyanto (2011). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta
- Kasmir, (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lukas, (2004). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Andi.
- Mardiyanto, (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Marihot Dan Manuntun (2014). *Metodologi Penelitian*. Cipta Pustaka Media. Bandung.
- Martono. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Liberty.
- Mindra (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mintarjo (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nursalam, (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pangaribuan Dan Yahya. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, Bpfe, Yogyakarta.
- Pramono, C., Hamranani, S. S. T., & Sanjaya, M. Y. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rsd Wonosari. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 2(2), 22-32.
- Puspitasari Arum (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Cr, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham(Studi Kasus Pada Perbankan Umum Go Publik Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putranto Dwi (2018). *Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Leverage Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Unbraw. Malang.
- Rahardjo, Budi (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ryadi Suryagung (2018). *Pengaruh Price Earningsratio, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks Lq45*. Universitas Udayana. Bali

- Riyanto (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Irawan, I. (2021). Determinants Of Customer Service Quality On Hotel Guest Satisfaction In The Samosir Tourism Area With A Structural Equation Modeling Approach. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(1), 189-203.
- Rusdin, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusiadi, Et Al, (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : Usu Press.
- Sari, D. (2019). Analisis Inovasi Pelayanan Publik" Kelas Perahu" Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(3).
- Sartono (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sawidji, (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiarso (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulia (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Stie Mikroskil. Medan
- Sutrisno, (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafrida (2015). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiatmojo. (2010). *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Salemba Empat: Jakarta.
- Yasmirah, Y., Halawa, F., Tandiono, S., & Zarzani, T. R. (2021). Criminal Acts Of Corruption Procurement Of Goods And Services Of Local Governments Through Electronic Procurement Services (Lpse). *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(3), 4678-4684.